

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar

Halimatus Sa'diyah, Laksmi EvaSufi Widi Fajari, Syarifah Aini, Lili Fajrudin

Universitas Bina Bangsa
halimatus.sadiyah@binabangsa.ac.id

Article History

accepted 2/1/2023

approved 16/1/2023

published 30/1/2023

Abstract

This study aimed to describe the application of project-based learning model to improve the social skills of class V B students at SDN Pematang 3 and class V students at SDN Pematang 2 Serang District after participating in project-based learning. This research is a classroom action research using project-based learning. The research subjects were students in class V B at SDN Pematang 3 and students in class V A at SDN Pematang 2, Serang Regency, totaling 70 students. Students' social skills are measured based on the increase in the percentage of students' social skills during the learning process. The research instrument used was the social skills observation sheet. Based on the study's results, it can be concluded that project-based learning can improve the social skills of class V B students at SDN Pematang 3 and class V A students at SDN Pematang 2 Serang Regency in learning science. Students' social skills improved from 65.45 before treatment to 89.17 after treatment. Based on these results indicate that project-based learning is effective in enhancing students' social skills.

Keywords: *Project based learning, social skills, science*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V B SDN Pematang 3 dan siswa kelas V A SDN Pematang 2 Kabupaten Serang setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Subjek penelitian adalah siswa kelas V B SDN Pematang 3 dan siswa kelas V A SDN Pematang 2 Kabupaten Serang berjumlah 70 siswa. Keterampilan sosial siswa diukur berdasarkan peningkatan persentase keterampilan sosial siswa selama proses pembelajaran. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keterampilan sosial. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V B SDN Pematang 3 dan siswa kelas V A SDN Pematang 2 Kabupaten Serang dalam pembelajaran IPA. Keterampilan sosial siswa membaik dari 65,45 sebelum perlakuan menjadi 89,17 setelah perlakuan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Kata kunci: *Model pembelajaran berbasis proyek, keterampilan sosial, IPA*



PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan suatu negara tidak hanya dapat dinilai melalui peningkatan jumlah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, akan tetapi peningkatan kualitas pendidikan seharusnya juga dapat diikuti dengan adanya penguatan keterampilan sosial siswa, berpikir kritis dan kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi, serta harus mampu menyiapkan siswa bersaing di era abad 21 menuju masyarakat mandiri dengan mengembangkan inovasi (Ikhsan & Hadi, 2018). Hal tersebut sejalan dengan empat kompetensi yang harus dimiliki siswa abad 21, antara lain kreativitas dan inovasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan komunikasi, dan berkolaborasi untuk membangun serta mempersiapkan siswa pada kehidupan dunia yang dinamis (Devi Erlistiana et al., 2022). Selanjutnya, tujuan pendidikan adalah mempersiapkan siswa agar memiliki kemampuan analitis, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan berpikir kritis sehingga dapat mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut, harus diikuti dengan pengembangan kurikulum sebagai unsur penting dalam terlaksananya dan tercapainya tujuan Pendidikan (Devi Erlistiana et al., 2022; Ikhsan & Hadi, 2018). Perkembangan kurikulum dilakukan mengikuti kebutuhan serta perkembangan dan perubahan zaman. Tuntutan kepentingan pendidikan yang tidak hanya menekankan proses pembelajaran hanya pada aspek kognitif saja, melainkan proses pendidikan harus juga mampu menyeimbangkan 3 aspek utama untuk menyiapkan siswa sebagai generasi yang siap menghadapi tantangan abad 21. Dengan kurikulum yang diterapkan saat ini di Indonesia adalah Kurikulum 2013 mampu mendukung mengembangkan tiga aspek, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Asy'ari & Hamami, 2020; Sulthon, 2014). Dengan diterapkannya kurikulum 2013, diharapkan mampu mengembangkan siswa yang memiliki karakteristik melalui pengembangan 3 aspek tersebut.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No 20 Tahun 2016 mengenai Standar Kompetensi Pendidikan Dasar dan Menengah, menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kriteria kompetensi lulusan kualifikasi yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keahlian. Pada dasarnya, setiap siswa telah memiliki kompetensi yang dibawa sejak lahir, akan tetapi tingkatan kompetensi masing-masing siswa berbeda (Elvina et al., 2017; Rahman, 2022). Agar tercapainya standar kompetensi lulusan, maka proses pembelajaran tidak hanya fokus pada penyampaian materi saja. Proses pembelajaran harus mengikutsertakan siswa berperan aktif dalam pembelajaran serta siswa mampu memiliki kompetensi dalam menyelesaikan suatu proyek (Pawero, 2017; Rahman, 2022). Oleh karenanya, guru berperan penting dalam menentukan serta memilih model dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat guru terapkan dan sesuai dalam mendukung tercapainya kompetensi tersebut adalah dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek (Putu Arga, 2018; Radianto & Wijaya, 2017).

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan kemampuan siswa menyelesaikan proyek baik secara individu atau kelompok (Masrurroh, 2022; Setyawan et al., 2019). Pembelajaran berbasis proyek menekankan adanya keterlibatan siswa dalam tugas yang diberikan dan menuntut siswa melakukan kolaborasi serta belajar secara mandiri. Model pembelajaran berbasis proyek dapat menyediakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan dapat menuntut siswa untuk mampu mengembangkan berbagai keterampilan yang dimilikinya (Yusika & Turdjai, 2021). Selain itu, siswa dapat secara aktif terlibat pada proses penyelidikan dan pengambilan keputusan, sehingga mampu meningkatkan pemikiran berpikir kritis siswa (Putu Arga, 2018; Radianto & Wijaya, 2017). Pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong berkembangnya proses berpikir ilmiah siswa dan keterampilan siswa dalam melakukan sebuah proses.

Dengan berkembangnya keterampilan proses berpikir ilmiah, hal tersebut juga mampu menjadi pendorong terhadap berkembangnya cara berpikir secara ilmiah siswa. Dengan proses demikian, diharapkan siswa mampu memberikan solusi masalah dengan berbantu pada cara berpikir keilmuannya dengan mengajukan berbagai pertanyaan, mendiskusikan ide dengan beragam, melaksanakan observasi dan membuat suatu prediksi, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan (Anggraini & Wulandari, 2020; Nirmayani & Dewi, 2021; Setyawan et al., 2019; Yusika & Turdjai, 2021).

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang menekankan aktifitas berpikir dan bekerjasama dalam kelompok, dapat meningkatkan daya berpikir ilmiah siswa sehingga mampu menciptakan daya berpikir inovatif, meningkatkan keterampilan kognitif, keterampilan bertanya, berkembangnya keterampilan sosial siswa, mendorong siswa untuk mencintai alam, mengembangkan keterampilan ilmiah, dan berkembangnya keterampilan olah pikir secara ilmiah dan kritis (Anggraini & Wulandari, 2020; Nirmayani & Dewi, 2021; Rati et al., 2017). Model pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan pada setiap bidang ilmu dan materi pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA.

Ilmu pengetahuan alam pada dasarnya merupakan pembelajaran yang menekankan pada produk dan proses (Panggabean et al., 2021; Rahayu et al., 2012). Melalui rancangan pembelajaran IPA yang dapat mendorong siswa aktif, hal tersebut dapat menjadi salah satu pendorong mengembangkan 4 kompetensi atau 4 keterampilan yang ditekankan pada pembelajaran abad 21 (Kim et al., 2019). Melalui beberapa pendekatan yang sesuai, pembelajaran IPA diharapkan mampu mendorong siswa menguasai sains dan teknologi, berpikir logis dan kritis, berpendapat secara rasional, bertindak komprehensif, dan mampu memecahkan berbagai masalah di kehidupan nyata (Rahayu et al., 2012; Surahman et al., 2022). Namun jika ditelusuri lebih jauh, pembelajaran IPA di Indonesia dalam pelaksanaannya belum menggunakan berbagai rancangan pembelajaran inovatif seperti yang diharapkan. Secara umum, pembelajaran IPA masih dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab saja. Siswa hanya menghafal materi pelajaran, akan tetapi tidak diterapkannya proses eksperimen secara langsung kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan melakukan proses terkait dengan mengembangkan keterampilan abad 21.

Tujuan pembelajaran abad 21 harus diarahkan agar tercapainya keterampilan abad 21 atau 4C (*Creativity and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, Communication Skills, and Collaboration*) yang dibangun melalui rangkaian kegiatan dalam pembelajaran IPA. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan 4C, maka dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek. Pada pembelajaran berbasis proyek, siswa akan merasakan proses pembelajaran dengan mencari secara mandiri atas jawaban pertanyaan masalah yang lebih kompleks dengan berbagai tantangan dalam ruang lingkup yang lebih luas. Melalui proses pembelajaran demikian, diharapkan siswa memiliki keterampilan abad 21, khususnya aspek 4C (Anggraini & Wulandari, 2020; Nirmayani & Dewi, 2021; Rati et al., 2017; Yusika & Turdjai, 2021).

Keterampilan sosial adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang atau warga negara sebagai individu sosial untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan kemampuan dalam memecahkan masalah, khususnya masalah sosial yang terdapat pada lingkungan sosial (Mareta et al., 2021; Rahmi, 2021). Dengan keterampilan sosial, manusia mampu memperoleh keharmonisan untuk beradaptasi di masyarakat atau bahkan di sekolah. Dengan demikian, keterampilan sosial adalah kemampuan manusia untuk hidup, dan seluruh kegiatan diterima dengan baik di lingkungan sosial (Febrian Al Amin, 2019; Fikri & Tegeh, 2022). Keterampilan sosial

juga disebut dengan keterampilan hidup manusia untuk membuat semua kegiatan dapat diterima di lingkungan masyarakat (Hardhiyanti et al., 2020; Meitya et al., 2017).

Keterampilan sosial memiliki beberapa karakteristik, diantaranya (a) Perilaku interpersonal, yakni perilaku yang berkaitan dengan keterampilan yang ditunjukkan selama proses bersosialisasi dan berinteraksi, perilaku sosial antara dua orang atau lebih yang menunjukkan adanya suatu proses hasil interaksi positif, (b) Perilaku diri, yakni perilaku seseorang yang dapat mengatur dirinya sendiri dalam situasi sosial, (c) Perilaku akademis, adalah perilaku sosial yang ditunjukkan karena tuntutan dan kewajiban untuk mendukung tercapainya prestasi belajar, (d) Penerimaan teman sebaya, merupakan perilaku yang berhubungan dengan penerimaan dalam kelompok teman sebaya, dan (e) keterampilan komunikasi, merupakan keterampilan yang diperlukan untuk membangun hubungan sosial yang baik (Febrian Al Amin, 2019; Hardhiyanti et al., 2020; Meitya et al., 2017).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bermaksud untuk meneliti efektivitas model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest. Dalam desain ini, kelompok hanya diberikan pretest dan posttest. Desain penelitian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Pretest-Posttest

One Group Pretest-Posttest Design		
Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Skor pretest

O2 : Skor posttest

X : Penerapan model pembelajaran berbasis proyek

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut (Cresswell et al., 2003) bahwa penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian berdasarkan aliran filsafat positivisme. Dalam proses penelitian, peneliti menentukan populasi dan sampel tertentu yang akan digunakan. Adapun pengumpulan data yang digunakan sebagai instrumen penelitian yaitu berupa analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pematang 3 dan siswa kelas V SDN Pematang 2 Kabupaten Serang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Alasan pemilihan penggunaan teknik random sampling adalah karena populasi homogen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V B SDN Pematang 3 dan siswa kelas V A SDN Pematang 2 Kabupaten Serang.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan, meliputi (1) melakukan wawancara dan observasi terhadap guru kelas V SDN Pematang 3 dan SDN Pematang 2 Kabupaten Serang, (2) menyiapkan instrumen penelitian, termasuk soal pretest dan posttest, serta RPP, (3) pengecekan keabsahan instrumen penelitian, (4) merevisi instrumen penelitian, (5) melakukan uji coba pertanyaan di sekolah lain, yaitu sekolah dasar B, (6) menganalisis data uji coba untuk menyelidiki keandalan, tingkat

kesulitan, dan daya pembeda setiap butir soal, dan (7) menggunakan pertanyaan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Tahap kedua, implementasi, terdiri dari (1) penentuan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal bidang pelajaran IPA, (2) memberikan pretest sebagai prasyarat untuk mengetahui keadaan awal siswa, (3) melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, dan (4) penyediaan posttest. Pada tahap akhir, terdiri dari (1) memberikan nilai pretest dan posttest, (2) menghitung rata-rata hasil belajar siswa, (3) menghitung standar deviasi, (3) pengecekan kenormalan data, (4) pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus t-test, (5) menyelidiki tingkat dampak formula terhadap efek, dan (6) menarik kesimpulan.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah angket hasil belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Data pretest diperoleh sebelum perlakuan dan data posttest diperoleh setelah diterapkannya perlakuan. Hasil posttest digunakan untuk menyelidiki perbandingan peningkatan sebelum dan setelah diterapkannya perlakuan. Data dianalisis menggunakan Pearson Product Moment dengan menggunakan Program Anates V4 untuk mengukur kevaliditasan data. Sedangkan perhitungan menggunakan rumus Alpha Cronbach untuk memastikan keandalan. Untuk hasil kuesioner, setiap skala respons diberi skor berbeda dari 1-5, kemudian skor total dihitung untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

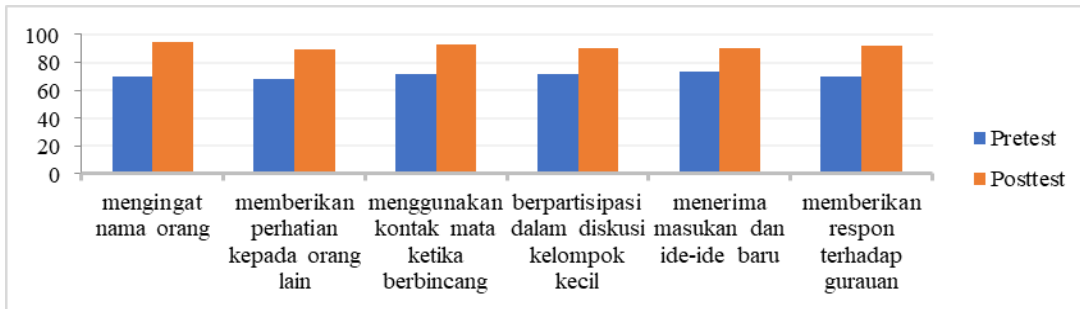
Hasil penelitian diperoleh berdasarkan pada hasil pretest dan posttest. Adapun hasil Pretes dan hasil posttest, skor rata-rata kuesioner pada siswa kelas V B SDN Pematang 3 dan siswa kelas V A SDN Pematang 2 Kabupaten Serang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Skor Pretest dan Posttest Keterampilan Sosial Siswa

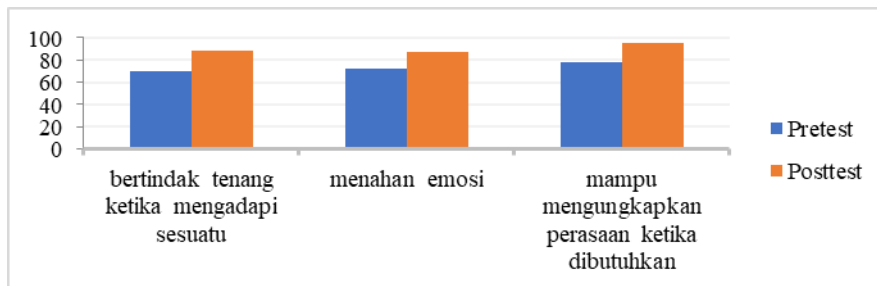
Data	Skor Rata-rata	
	Pre-test	Post-test
Total	4.770	5.850
Skor maksimum	80	90
Skor minimum	50	70
Rata-rata	65.45	89.17

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor kuesioner pretest dan posttest. Skor minimal pada pretest adalah 50, sedangkan pada posttest adalah 70. Selain itu, skor maksimum pada pretest adalah 80, sedangkan pada posttest adalah 90. Skor rata-rata angket keterampilan sosial sebelum perlakuan adalah 65,45, dan setelah perlakuan, sebesar 89,17.

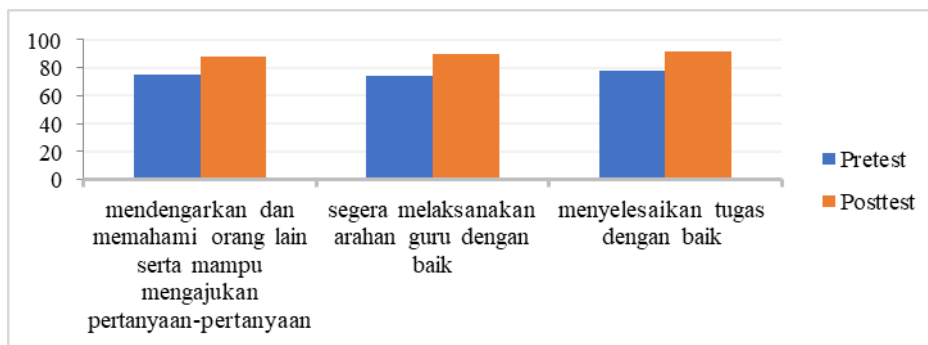
Terdapat 5 indikator keterampilan sosial yang diteliti dalam penelitian ini, yakni (1) hubungan dengan teman sebaya, (2) manajemen diri, (3) kemampuan akademis, (4) kepatuhan, dan (5) perilaku asertif. Masing-masing indikator terdiri dari beberapa item dengan skor tertentu. Hasil akhir dilakukan perhitungan dengan membandingkan skor pretest dan posttest untuk melihat peningkatan keterampilan sosial siswa. Adapun perbandingan peningkatan pada masing-masing indikator keterampilan sosial dapat dilihat pada gambar berikut ini.



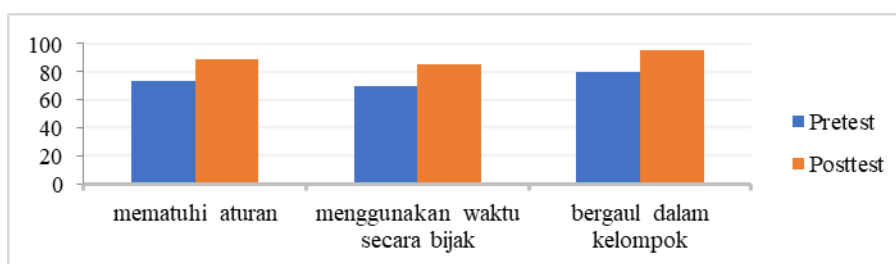
Gambar 1. Peningkatan Indikator Keterampilan Hubungan dengan Teman Sebaya



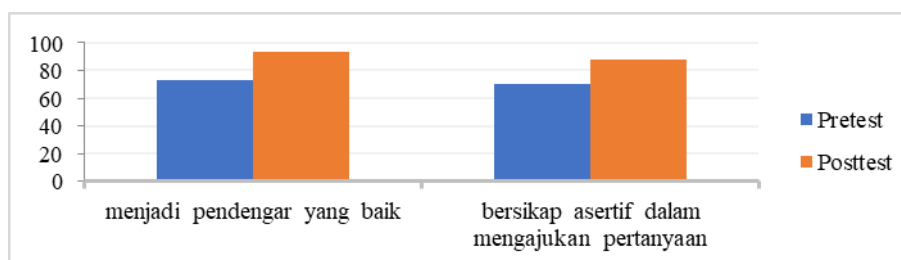
Gambar 2. Peningkatan Indikator Manajemen Diri



Gambar 3. Peningkatan Indikator Kemampuan Akademis



Gambar 4. Peningkatan Indikator Kepatuhan



Gambar 5. Peningkatan Indikator Perilaku Assertif

Pada Gambar pertama dapat dilihat bahwa keterampilan berhubungan dengan teman sebaya mendapat respon positif dari siswa. Pada pretest sebesar 70,8; sedangkan pada posttest sebesar 91,5 artinya ada peningkatan pada indikator ini. Hasil serupa ditemukan pada indikator gambar kedua, yaitu keterampilan manajemen diri. Tanggapan siswa meningkat dari 73,3 menjadi 90. Pada indikator gambar ketiga yaitu kemampuan akademik respon positif pada saat pretest sebesar 75,7, sedangkan pada posttest meningkat menjadi 90 yang berarti ada peningkatan. Selain itu, skor indikator pada gambar keempat yaitu keterampilan kepatuhan meningkat dari 74,3 menjadi 89,7. Pada gambar indikator kelima, perilaku asertif, memperoleh respon positif dengan 71,5 saat pretest dan 90,5 saat posttest. Dengan demikian, terdapat peningkatan keterampilan sosial siswa berdasarkan pada lima indikator tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V B SDN Pematang 3 dan siswa kelas V A SDN Pematang 2 Kabupaten Serang dengan jumlah siswa 70 orang. Proses pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan yang masing-masing dibatasi waktu 2x35 menit dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran IPA. Pembelajaran dengan model berbasis proyek pertama kali dilakukan di siswa kelas siswa kelas V B SDN Pematang 3 dan siswa kelas V A SDN Pematang 2 Kabupaten Serang.

Berdasarkan hasil di atas terlihat adanya peningkatan keterampilan sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek pada proses pembelajaran di sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pada bidang pelajaran IPA siswa kelas V B SDN Pematang 3 dan siswa kelas V A SDN Pematang 2 Kabupaten Serang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan keterampilan sosial siswa. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat meningkatkan keterampilan sosialnya, seperti berkolaborasi dengan teman-temannya, berinteraksi dengan lancar, berbagi ide dan pengalaman, serta mengendalikan diri. Secara khusus, pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar.

Berdasarkan data yang diperoleh, pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti diskusi kelas secara antusias dengan menerapkan keterampilan sosialnya. Hal ini juga didukung dengan adanya kegiatan inti dari penerapan pembelajaran berbasis proyek adalah menyelesaikan suatu proyek melalui kerjasama antar siswa (Anggraini & Wulandari, 2020; Nirmayani & Dewi, 2021; Rati et al., 2017; Yusika & Turdjai, 2021). Dengan adanya keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa, dapat mempengaruhi keberhasilan hubungan sosial dan mendorong individu untuk berkolaborasi dengan orang lain secara efektif. Oleh karenanya, keterampilan sosial harus dimiliki pada anak sejak usia dini agar dapat berinteraksi secara baik dengan orang lain, sehingga individu tersebut dapat diterima oleh masyarakat di kemudian hari (Febrian Al Amin, 2019; Fikri & Tegeh, 2022; Hardhiyanti et al., 2020; Meitya et al., 2017).

Hasil penelitian ini juga didukung dengan beberapa hasil penelitian lainnya yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong siswa untuk berbagi pengetahuan melalui kerjasama dalam sebuah tim (Anggraini & Wulandari, 2020; Nirmayani & Dewi, 2021; Setyawan et al., 2019; Yusika & Turdjai, 2021). Selain itu, penelitian lainnya menyatakan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek, melatih siswa untuk dapat menghargai dan mengakui kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh teman lainnya (Anggraini & Wulandari, 2020; Masrurroh, 2022; Rati et al., 2017). Dengan adanya sifat menghargai setiap perbedaan kemampuan masing-masing individu melalui proses pembelajaran yang dirancang agar siswa mampu bekerjasama, maka akan menjadikan siswa sebagai manusia yang memiliki keterampilan sosial sehingga siap

hidup berdampingan dalam lingkungan sosial dengan beragam karakteristik masyarakat yang membangun kelompok tersebut (Anggraini & Wulandari, 2020; Setyawan et al., 2019; Yusika & Turdjai, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V B SDN Pematang 3 dan siswa kelas V A SDN Pematang 2 Kabupaten Serang. Dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek, menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui penerapan proses pembelajaran yang menekankan siswa untuk bekerjasama dalam sebuah tim.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 19–34. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>
- Cresswell, J. W., Plano-Clark, V. L., Gutmann, M. L., & Hanson, W. E. (2003). Advanced mixed methods research designs. *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*.
- Devi Erlistiana, Nur Nawangsih, Farchan Abdul Aziz, Sri Yulianti, & Farid Setiawan. (2022). Penerapan Kurikulum dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Jawa Tengah. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.235>
- Elvina, Q., Asrivi, S., Rokhman, F., & Deliana, S. M. (2017). Penerapan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*, 6(3), 257–266.
- Febrian Al Amin, M. (2019). Peran Social Skill Training Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Pasien Skizofrenia Katatonik. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 11(2), 101–110. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol11.iss2.art4>
- Fikri, M., & Tegeh, I. M. (2022). The Impact Of Social Skills Training On The Ability To Cooperate In Early Childhood. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 5(1), 32–41. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v5i1.44227>
- Hardhiyanti, R. S., Pandjaitan, L. N., & Arya, L. (2020). Efektivitas Social Skills Training (SST) untuk Mereduksi Intensitas Bullying Pada Remaja. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i1.3586>
- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013. In *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* (Vol. 6, Issue 1, p. 193). <https://doi.org/10.25157/je.v6i1.1682>
- Kim, S., Raza, M., & Seidman, E. (2019). Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners. *Research in Comparative and International Education*, 14(1), 99–117. <https://doi.org/10.1177/1745499919829214>
- Mareta, P. R., Arif M, A., & Susanto, S. (2021). The Social Skills of Students in the Pandemic Period (The Case Study in SMAN 1 Kedunggalar, Ngawi District, East Java, Indonesia). *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(1), 369–376. <https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1618>
- Masrurroh, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pembuatan Clip Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Struktur dan

- Fungsi Tumbuhan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 2(2), 152–158. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v2i2.3350>
- Meitya, B. R., Adelia, D., Stephanie, N. L. P., Ajrina Tirzi, R. P., & Lita, R. R. (2017). Pengaruh Pelatihan Social Skills terhadap Peningkatan Komunikasi dan Kerjasama pada Anak-Anak di RPTRA Anggrek Bintaro. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 76. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.337>
- Nirmayani, L. H., & Dewi, N. P. C. P. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>
- Panggabean, F., Simanjuntak, M. P., Florenza, M., Sinaga, L., & Rahmadani, S. (2021). Analisis Peran Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA SMP [Analysis of the Role of Learning Video Media in Improving Middle School Science Learning Outcomes]. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia (JPPIPA)*, 2(1), 7–12.
- Pawero, A. M. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. In *Journal of Islamic Education Policy* (Vol. 2, Issue 2, pp. 166–178). <https://doi.org/10.30984/j.v2i2.700>
- Putu Arga, H. S. (2018). APPLICATION OF PROJECT BASED LEARNING MODELS TO IMPROVE ECOLITERACY OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS THROUGH URBAN FARMING ACTIVITIES. *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(2), 95–102. <https://doi.org/10.22460/pej.v2i2.1014>
- Radianto, W. E. D., & Wijaya, O. Y. a. (2017). Project Based Learning and Innovation in Entrepreneurship Education. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(25), 129–140. <http://dSPACE.uc.ac.id/handle/123456789/2664>
- Rahayu, P., Mulyani, S., & Miswadi, S. S. (2012). Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 63–70.
- Rahman, A. (2022). Upaya Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 122–132.
- Rahmi, I. (2021). The role of perceived social support on social skills of student with special needs. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jpk.v17i1.39860>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 60–71.
- Setyawan, R. I., Purwanto, A., & Sari, N. K. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(2), 81–93. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i2.372>
- Sulthon, S. (2014). Dinamika Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Dimensi Politisasi Pendidikan Dan Ekonomi. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 43–72. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.763>
- Surahman, Paudi, R. I., & Tureni, D. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual pada Siswa Kelas II SD ALkhairaat Towera. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(4), 91–107.
- Yusika, I., & Turdjai, T. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 17–25. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i1.18365>